

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya termasuk pembekalan 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapang Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiawa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh diperkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) tidak hanya melihat atau mengamati namun diarahkan mengikuti atau melaksanakan pekerjaan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau instansi. Selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) mahasiswa dibimbing oleh seorang

pembimbing lapang yang berperan memberikan petunjuk dan arahan mengenai pelaksanaan pekerjaan yang akan dilakukan. Pentingnya kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan dengan alasan agar mahasiswa dapat menerapkan secara langsung ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah. Adanya kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) menjadikan mahasiswa mengetahui proses kerja yang berada di suatu perusahaan atau instansi seperti kedisiplinan, etika bekerja, dan ilmu lain yang diperoleh langsung saat di lapang. Selain itu dari hasil pengetahuan yang didapat dari lapang mahasiswa dapat membedakan ilmu terapan di lapang dengan ilmu yang diperoleh saat di perkuliahan. Mahasiswa yang telah menjalankan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) diharapkan memanfaatkan bekal yang diperoleh di tempat magang untuk diaplikasikan di dunia kerja dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di salah satu instansi pemerintahan yaitu Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) tepatnya di Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi (PAIR) yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan aplikasi isotop dan radiasi di bidang industri dan lingkungan, pertanian, dan proses radiasi sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 14 Tahun 2013.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang diselenggarakan tidak semata-mata hanya untuk melengkapi persyaratan muntlak kelulusan dan bobot kredit sebesar SKS. Selain itu juga mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum dimana kedua tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat bermanfaat.

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap)

yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah serta memberikan kesempatan untuk dapat membandingkan kemampuan dan hasil kerjanya dengan kemampuan hasil kerja para pekerja yang berpengalaman. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang adalah :

1. Untuk mengetahui masa simpan gudeg radiasi dalam suhu ruang.
2. Untuk mengetahui kandungan gizi gudeg selama penyimpanan.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Manfaat untuk Mahasiswa :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan ketrampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter

b. Manfaat untuk Polije :

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Thridarma.

4.	Pengujian sampel										
5.	Analisa data										
6.	Diskusi dengan pembimbing										
7.	Penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL)										
8.	Revisi laporan Praktek Kerja Lapang										
9.	Presentasi hasil PKL										

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional) mempunyai tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Pembekalan PKL

Pembekalan PKL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang melaksanakan PKL harus patuh pada peraturan disiplin yang berlaku di BATAN, misalnya berpakaian rapi, masuk dan pulang tepat waktu, tidak membuat keributan, ijin tidak masuk memberitahu pembimbing, dapat bekerjasama dengan baik dan lain-lain.

2. Metode Literatur

Metode literatur ini digunakan untuk melengkapi laporan praktek kerja lapang sehingga bisa menyempurnakan isi laporan yang didapat, baik berupa buku, jurnal, dan yang dapat digunakan sebagai referensi pembandingan antara teori dengan data hasil yang ada di lapang. Metode literatur ini dapat dilakukan dengan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode dimana mahasiswa mengumpulkan data dan informasi penunjang berupa arsip-arsip dan catatan-catatan yang terdapat di PAIR-BATAN atau melalui website dan literatur pendukung lainnya. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk melengkapi serta membandingkan data yang diperoleh selama menjalankan praktek kerja lapang (PKL).

3. Metode Lapang

Metode lapang ini dilakukan dengan praktek langsung ke lapangan, sehingga penulis diharapkan mempelajari dan menganalisa secara langsung proses kerja dari mulai preparasi sampel sampai mengolah data. Metode ini dapat dilakukan dengan :

a.) Observasi

Observasi adalah metode dimana mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan proses selama kegiatan PKL berlangsung.

b.) Wawancara

Wawancara adalah metode dimana mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pembimbing lapang, para pekerja, manager-manager di PAIR-BATAN. Metode ini merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, karena pada saat yang sama terjadi dialog antara narasumber dan mahasiswa.

c.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana mahasiswa menyelidiki data-data serta foto selama kegiatan PKL berlangsung.